

**PENGARUH KEMAMPUAN TEKNIK PEMAKAI SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI, PARTISIPASI MANAJEMEN, EFEKTIVITAS DAN
TECHNOSTRESS TERHADAP KINERJA INDIVIDU PADA PT ASATECH
INDONESIA GROUP PALEMBANG**

Nyimas Artina
nyimas@stie-mdp.ac.id

DOI : 10.32524/jkb.v17i1.469

ABSTRACT

Individual performance is the success of a company, it is expected that individuals can complete the task on time. In order to achieve good individual performance, an organization should consider the factors which influence it. The purpose of this study was to identify technical capabilities of accounting information system's users, management participation, effectiveness and technostress toward individual performance. This research was conducted at PT Asatech Indonesia Group Palembang which involved 100 employees as the sample of study. They were selected by using purposive sampling technique. The data was collected by administering questionnaire and analyzed by using multiple linear regression analysis. The results revealed that technical capabilities of accounting information system's users, management participation, effectiveness and technostress had significant effect on individual performance.

Keywords: *Individual Performance, Technical Capabilities of Accounting Information System's Users, Management Participation, Effectiveness, Technostress*

ABSTRAKSI

Kinerja individu merupakan keberhasilan sebuah perusahaan, diharapkan individu dapat menyelesaikan tugas tepat waktu. Agar kinerja individu berjalan dengan baik, suatu organisasi perlu memperhatikan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen, efektifitas dan *technostress* terhadap kinerja individu. Penelitian ini dilakukan pada PT Asatech Indonesia Group Palembang. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dimana sampel dipilih dari populasi yang didasarkan pada informasi yang tersedia, sehingga di dapat 100 sampel karyawan. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu, partisipasi manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu, efektifitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu, dan *technostress* berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu.

Kata kunci : *Kinerja Individu, Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Partisipasi Manajemen, Efektifitas, Technostress.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini membuat hampir semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia setiap harinya dibantu oleh sistem teknologi komputer termasuk dalam mencatat data, mengolah data dan menghasilkan suatu informasi yang dapat digunakan kembali baik untuk orang lain maupun untuk pribadi. Penggunaan teknologi komputer saat ini semakin banyak digunakan oleh masyarakat hampir setiap kegiatannya, baik masyarakat di Indonesia maupun masyarakat di dunia karena teknologi dapat memberikan dampak positif dalam kegiatan manusia. Salah satunya memberikan kemudahan bagi orang yang menggunakan teknologi tersebut baik untuk kepentingan pribadi maupun untuk kepentingan bersama yang dilakukan oleh karyawan perusahaan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Banyak perusahaan dan organisasi menggunakan teknologi berbasis komputer dan sistem informasi dalam kegiatannya karena dianggap mampu dalam membantu menyelesaikan pekerjaan yang sedang dikerjakan. Banyak perusahaan yang mengharuskan karyawannya memahami sistem informasi tersebut supaya sistem tersebut dapat bekerja dengan baik serta memberikan hasil yang maksimal bagi suatu perusahaan. Salah satu contoh kemudahan tersebut antara lain dengan menggunakan teknologi dan sistem informasi dalam kegiatan akuntansi, manusia tidak lagi merasa direpotkan dalam mencatat dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi keuangan serta dapat memudahkan dalam melakukan pencarian data mengenai aktivitas operasional perusahaan. Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2008), sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan atau integrasi dari sub sistem baik secara fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Keberhasilan dari suatu sistem informasi dalam suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan kinerja karyawan yang terdapat didalam suatu organisasi, dimana keberhasilan kinerja karyawan dapat diukur dengan cara membandingkan hasil kinerja karyawan dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Bila kinerja karyawan lebih tinggi dari standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan maka dapat dikatakan bahwa karyawan tersebut telah melaksanakan dan memenuhi tanggung jawabnya sebagai karyawan dengan baik.

Agar kinerja karyawan dalam suatu perusahaan dapat dioptimalkan maka dalam suatu perusahaan perlu memberikan pembelajaran kepada karyawannya dengan cara memberikan *training* kepada karyawan baik kepada calon karyawan maupun yang telah menjadi karyawan tetap di perusahaan tersebut. Sistem informasi akuntansi yang terdapat dalam setiap perusahaan pada dasarnya dibuat dan digunakan dengan tujuan supaya sistem informasi akuntansi tersebut dapat membantu dalam memudahkan kegiatan operasional perusahaan. Sistem informasi akuntansi di setiap perusahaan sangat dipengaruhi dengan kemampuan dari pengguna sistem informasi akuntansi tersebut.

Pada umumnya, kemampuan seseorang dalam menjalankan suatu sistem informasi akuntansi sangat berperan penting karena kemampuan dari pengguna sistem informasi tersebut akan menentukan kinerja dari orang tersebut. Berbagai masalah berkaitan dengan kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi biasanya muncul karena berbagai alasan, diantaranya seperti latar belakang pendidikan, kemampuan dan keahlian seseorang akan cara kerja dari sistem informasi akuntansi tersebut (Stephen, 2008). Selain itu, kemampuan teknik yang dimiliki oleh seseorang juga dapat mempengaruhi berhasil atau

tidaknya suatu sistem yang digunakan oleh suatu perusahaan. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang berbeda terhadap kinerja seseorang dalam mengaplikasikan sistem informasi akuntansi. Masalah yang sering timbul dari sisi pengguna sistem informasi akuntansi ini biasanya timbul dari dalam diri orang itu sendiri, dimana orang tersebut telah merasa puas dengan kemampuan dan pengetahuan yang telah dimilikinya sehingga orang tersebut merasa enggan untuk mempelajari suatu sistem yang baru.

Ismail (2007) berpendapat dorongan manajemen kepada pengguna bertujuan untuk membangun sikap positif terhadap sistem informasi akuntansi.

Keberhasilan dari suatu sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa tinggi tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan tersebut. Pada umumnya, setiap perusahaan tentu ingin memperoleh tingkat efektivitas yang tinggi terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan karena semakin tinggi tingkat efektivitas maka kinerja karyawan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi tersebut semakin baik. Namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan memiliki tingkat efektivitas yang tinggi terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan. Hal ini dapat disebabkan karena berbagai kemungkinan seperti sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tersebut tidak sesuai dengan kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan dan kurangnya pemahaman karyawan akan cara kerja dari sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

Dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang berbasis teknologi komputer tentu tidak terlepas dari kemungkinan masalah yang mungkin akan timbul dalam penerapan sistem tersebut. Masalah ini dapat berasal dari sistem informasi akuntansi yang mengalami gangguan *server* maupun berasal dari pengguna sistem. Berbagai kesalahan dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman pengguna sistem akan cara kerja dari sistem informasi yang sedang digunakan. Selain itu, tidak semua orang menggunakan sistem informasi akuntansi atas kehendak sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Contohnya, perusahaan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi komputer tentu mengharuskan setiap karyawannya untuk menggunakan sistem informasi dimana tidak semua karyawan memahami dengan benar sistem yang digunakan di perusahaan tersebut. Hal ini memungkinkan terjadinya tekanan terhadap pengguna sistem yang dapat menyebabkan terjadinya stress kerja dan terjadinya tekanan terhadap penggunaan sistem teknologi (*technostress*).

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009), kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Keberhasilan dari suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja karyawan karena semakin baik kinerja karyawan maka semakin besar kemungkinan tercapainya tujuan perusahaan. Berbagai masalah berkaitan dengan kinerja karyawan biasanya muncul akibat kurangnya penyesuaian atas sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan dan kurangnya pengawasan serta pelatihan terhadap karyawan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi sehingga menyebabkan sistem informasi akuntansi sering tidak berjalan sebagaimana mestinya dan mengakibatkan terjadinya *human error* serta penggunaan sistem informasi tersebut menjadi tidak efektif lagi. Selain itu, kurangnya pelatihan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan mengenai sistem dan teknologi yang digunakan oleh perusahaan juga menyebabkan sering terjadi *technostress* didalam pelaksanaan sistem dimana karyawan merasa tertekan karena karyawan tersebut dituntut untuk dapat memahami dan mengoperasikan sistem teknologi tersebut dengan baik.

Dalam kaitannya dengan penerapan sistem informasi akuntansi didalam suatu perusahaan, kompetensi individu di perusahaan tersebut perlu di tingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan kepada karyawan mengenai cara kerja dari sistem tersebut karena pelaksanaan sistem yang handal harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas sehingga sistem tersebut dapat berjalan sebagaimana mestinya. Namun tidak semua karyawan yang ada di perusahaan mampu memahami dan mengoperasikan sistem teknologi dan informasi berbasis komputer dengan baik sehingga dapat memberikan tekanan kepada karyawan yang tidak dapat mengoperasikan teknologi dengan baik atau sering dikenal dengan istilah *technostress*. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang pendidikan karyawan. Hal ini sangat berpengaruh terhadap *performance* suatu karyawan yang ada di perusahaan sehingga dapat menyebabkan terjadinya *human error* dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. George A Peters mengatakan bahwa *human error* merupakan suatu penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan sehingga menyebabkan adanya penundaan akibat kesalahan dalam pekerjaan yang disebabkan oleh ketidaksesuaian atas pencapaian dengan apa yang diharapkan. *Human error* dapat disebabkan karena tidak adanya penerapan disiplin yang baik dari pihak manajemen perusahaan, kesalahan akibat rancangan sistem kerja yang kurang baik maupun karena kemampuan dan pengalaman kerja yang terbatas dari karyawan itu sendiri.

Pada awal usahanya, PT Asatech Indonesia Group Palembang menggunakan sistem pencatatan atas transaksi secara manual. Namun, seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi saat ini, PT Asatech Indonesia Group Palembang telah menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer dalam kegiatan operasional perusahaannya. Karena banyaknya transaksi yang dilakukan di bagian *sparepart*, pada saat melakukan pencatatan transaksi penjualan, pembelian dan persediaan tersebut sering mengalami kesalahan dari karyawan dalam mencatat transaksi-transaksi tersebut. Misalnya, pada bagian pembelian, penjualan dan pesediaan sering mengalami perbedaan antara jumlah barang yang ada dengan jumlah barang yang dicatat. Hal ini baru diketahui ketika dilakukan *stock opname* atau pengecekan fisik terhadap persediaan barang. Selain itu, masih sering terjadi kesalahan dalam pencatatan sistem penjualan baik secara tunai maupun secara kredit sehingga mengharuskan karyawan tersebut untuk mencatat dan membuat ulang jurnal penjualan. Dengan adanya perbedaan antara pencatatan yang dicatat oleh karyawan di sistem dengan jumlah fisik barang dapat mengakibatkan konsumen retail menjadi tidak jadi untuk membeli barang karena konsumen retail cenderung tidak ingin menunggu dalam membeli barang dan akan lebih memilih untuk mencari barang tersebut di tempat lain atau di toko lain sehingga menyebabkan terjadinya *lost sales*.

Suatu sistem informasi akuntansi dikatakan berhasil atau tidak berhasil dalam penerapannya dapat dilihat dari tingkat efektivitas dari sistem informasi akuntansi yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Tingkat efektivitas dari sistem informasi akuntansi suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya kesesuaian antara kebutuhan perusahaan dengan sistem informasi akuntansi yang diterapkan di perusahaan. Selain itu, banyak karyawan yang masih membutuhkan pendidikan mengenai cara kerja sistem dalam mengoperasikan sistem informasi juga dapat mempengaruhi tingkat efektivitas sistem informasi akuntansi. Sistem yang dijalankan di perusahaan PT Asatech Indonesia Group Palembang dapat dikatakan belum mencapai hasil yang maksimal karena dipengaruhi oleh kinerja karyawan. Selain itu, masalah yang menyebabkan sistem informasi akuntansi yang digunakan di perusahaan ini menjadi tidak efektif terdapat dalam

penerapannya di bagian pembelian. Dimana dalam sistem bagian pembelian terdapat banyak *item part* atau bagian dari item dengan berbagai macam kategori yang berbeda sehingga menyebabkan kesulitan dalam melakukan pembelian yang tepat dan cepat secara sistem karena membutuhkan analisa yang detail terkait *item part* yang akan dibeli. Masih banyaknya karyawan yang memerlukan pelatihan terkait dengan pekerjaan yang sesuai dengan pekerjaannya yang sesuai dengan *basic* atau kemampuan yang dimilikinya juga dapat mempengaruhi tingkat efektivitas dari penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer.

Penerapan sistem informasi akuntansi yang dijalankan oleh karyawan dalam perusahaan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Bila kinerja karyawan belum memperoleh hasil yang kurang maksimal, maka perusahaan perlu melakukan berbagai pelatihan dalam meningkatkan kinerja karyawan dan memerlukan pengendalian internal dalam mengendalikan dan mengarahkan karyawan untuk menghasilkan *performance* yang maksimal sehingga tidak merugikan perusahaan dan mencegah terjadinya kesalahan serta mencegah terjadinya *technostress*. Bagi suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan untuk mengolah berbagai data akuntansi yang berkaitan dengan kegiatan operasional untuk dijadikan sebagai sumber informasi akuntansi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan untuk mengurangi resiko terjadinya kesalahan. Namun, pada kenyataannya dalam mengaplikasikan sistem informasi akuntansi di perusahaan seringkali mengalami kesalahan dalam penerapannya. Dimana kesalahan utamanya disebabkan dari pengguna sistem atau karyawan perusahaan. Kesalahan yang dilakukan oleh karyawan biasanya dapat disebabkan karena adanya tekanan yang dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal dapat disebabkan karena adanya tekanan dari atasan yang menuntut agar setiap karyawannya dapat menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu tanpa adanya kesalahan. Sedangkan faktor internal dapat berasal dari dalam diri karyawan dalam penggunaan sistem. Dimana sistem tersebut menggunakan bahasa inggris dalam penerapannya. Karyawan yang memiliki kemampuan berbahasa inggris yang tidak terlalu tinggi dapat merasa tertekan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut sehingga dapat mengakibatkan karyawan mengalami *technostress* dan terjadinya kesalahan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi tersebut. Terkait dengan fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk mengukur kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi serta partisipasi manajemen dan seberapa efektif sistem informasi akuntansi serta cara mencegah terjadinya *technostress* dan *human error* terhadap kinerja individu pada PT Asatech Indonesia Group Palembang.

TELAAH TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Techonology Acceptance Model (TAM)

Techonology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1986. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi serta memberikan penjelasan mengenai hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi akuntansi dan kemudahan penggunaannya dengan perilaku, tujuan dan penggunaan aktual dari pengguna sistem informasi tersebut. TAM merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1980 yang merupakan

teori tindakan beralasan dengan reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu hal akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut.

Menurut Fred Davis (1986), ada 5 konsep dalam TAM yaitu:

1. Persepsi kemudahan penggunaan, mengenai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi usaha yang dijalankan akan lebih mudah dalam mencapai tujuan.
2. Persepsi kegunaan, mengenai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Sikap terhadap penggunaan teknologi, mengenai evaluasi dari pemakai tentang ketertarikannya dalam menggunakan teknologi.
4. Minat perilaku menggunakan teknologi, mengenai keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan.
5. Penggunaan teknologi sesungguhnya, diukur dengan jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut.

Human Organization Technology (HOT) Fit Model

Yusof et al (2006), mengemukakan bahwa model *human organization technology* ini menempatkan manusia sebagai komponen penting dalam sistem informasi akuntansi. Komponen manusia menilai sistem informasi dari sisi penggunaan sistem pada frekuensi dan luas yang berfungsi bagi penyelidikan sistem informasi akuntansi. Model ini juga berhubungan dengan orang yang menggunakan sistem, tingkat penggunaannya, pengetahuan, harapan dan sikap menerima atau menolak sistem. Selain itu, model HOT ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna yang diperoleh dari keseluruhan evaluasi pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem dan dampak dari sistem tersebut.

Kemampuan Teknik Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Pengguna atau pemakai sistem informasi akuntansi menjadi fokus penting dalam penerapan sebuah sistem dalam perusahaan. Pemakai atau pengguna merupakan suatu hal yang tidak terlepas dari penerapan teknologi dimana keberadaan manusia sangat berperan penting dalam penerapan teknologi. Kemampuan teknik pengguna biasanya didasari pada pendidikan dan tingkat pengalaman seseorang. Pengguna sistem informasi akuntansi merupakan fokus yang penting yang berkaitan dengan efektivitas dari sistem informasi karena pengguna memahami permasalahan yang ada di perusahaan.

Menurut Stephen P Robbins (2008) mengemukakan bahwa indikator kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)
Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan memahami pengetahuan mengenai tugas dari pekerjaannya sebagai pengguna dari sistem informasi akuntansi.
2. Kemampuan (*Ability*)
Kemampuan yang dimaksud disini mencakup kemampuan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada, kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung

jawabnya dan kemampuan dalam menelaraskan pekerjaan dengan tugas yang sedang dikerjakan.

3. Keahlian (*Skill*)

Keahlian yang dimaksud disini mencakup keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan dalam pekerjaan.

Pengertian Partisipasi manajemen

Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pembangunan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan (Ratnaningsih dan Agung, 2014).

Tujuan partisipasi manajemen adalah untuk meningkatkan kinerja dan perilaku karyawan. Pengendalian manajemen adalah manajer berperan untuk mempengaruhi karyawan untuk mengimplementasikan strategi, pengendalian manajemen merupakan perilaku interaksi antara karyawan dengan manajer (Lesmana, 2011).

Dimensi Partisipasi Manajemen

Pada pelaksanaannya, partisipasi manajemen harus menentukan ukuran untuk menilai seberapa berhasil manajemen dalam mencapai tujuannya. Dimensi partisipasi manajemen menurut Kouser, dkk (2011) : *“In the questionnaire the respondent asked to indicate their level of participation through a five-point scale anchored between no participation through a low high participation. These areas are : definition of systems, systems maintenance and problem solving, and planning for future AIS deployment.”*

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa, didalam kuesioner, responden diminta untuk menunjukkan tingkat partisipasi mereka melalui lima point skala dari ketiadaan partisipasi hingga partisipasi yang tinggi. Pada partisipasi manajemen ini meliputi : definisi kebutuhan (kebutuhan informasi), pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak, implementasi sistem, sistem pemeliharaan dan pemecahan masalah, dan perencanaan pembangunan SIA.

Pengertian Efektivitas

Menurut Sondang (dalam Othenk, 2008), efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidak tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi tingkat efektivitasnya.

Menurut Masruri (2014), efektivitas merupakan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang dihaapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan baik dalam waktu, biaya maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan pencapaian suatu tujuan yang dilakukan dengan cara yang baik dan hasil yang baik oleh individu, kelompok maupun organisasi.

Menurut Jogiyanto (2007) mengemukakan ada enam indikator dalam pengukuran efektivitas sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Kualitas sistem

Kualitas sistem yang dimaksud disini berarti kualitas dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem yang menunjukkan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi sesuai kebutuhan. Indikator pengukuran dari kualitas sistem ini terdiri dari:

a. Kenyamanan akses

Tingkat kesuksesan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari tingkat kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Semakin tinggi tingkat kenyamanan suatu sistem informasi maka pengguna akan sering menggunakan sistem informasi untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

b. Keluwesan sistem (*flexibility*)

Keluwesan sistem informasi sangat mempengaruhi tingkat kesuksesan sistem. Pengguna cenderung akan memilih sistem yang lebih fleksibel dibandingkan dengan sistem yang kaku. Dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi maka pengguna akan dapat menggunakan sistem dengan lebih mudah.

c. Realisasi dan ekspektasi pemakai

Jika sebuah sistem dapat merealisasikan ekspektasi (harapan) dari pemakaian dalam mencari sebuah informasi maupun pengguna sistem maka sistem akan lebih diminati.

d. Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik

Setiap sistem informasi dapat dibedakan dari fungsi-fungsi yang dimiliki dari setiap sistem informasi. Sistem informasi yang memiliki fungsi-fungsi yang lebih spesifik akan lebih diminati oleh pengguna sistem

2. Kualitas informasi

Kualitas informasi merupakan *output* dari pengguna sistem informasi. Hal ini menunjukkan kualitas sistem yang dipersepsikan oleh pengguna telah diukur dengan tingkat keakuratan, ketepatan waktu dan penyajian informasi. Indikator dalam pengukuran kualitas sistem, yaitu:

a. Kelengkapan

Suatu informasi yang diberikan oleh sistem informasi dapat dikatakan berkualitas bila informasi yang dihasilkan lengkap. Informasi yang lengkap ini sangat dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan karena informasi yang lengkap mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi secara berkala.

b. Relevan

Kualitas informasi suatu sistem informasi dikatakan baik jika relevan terhadap kebutuhan pengguna atau dengan kata lain informasi tersebut mempunyai manfaat bagi penggunanya. Tingkat relevan dari suatu informasi untuk setiap pengguna berbeda-beda antara pengguna satu dengan pengguna lainnya.

c. Akurat

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi harus akurat karena akan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh penggunanya. Informasi yang akurat berarti bebas dari kesalahan-kesalahan dan dapat mencerminkan maksud dari informasi yang disediakan oleh sistem informasi.

d. Ketepatan waktu

Informasi yang diberikan kepada pengguna tidak boleh terlambat. Informasi yang telah usang tidak akan mempunyai nilai lagi karena informasi merupakan landasan didalam pengambilan keputusan. Jika pengambilan keputusan terlambat

maka dapat berakibat fatal bagi suatu organisasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi dapat dikatakan baik bila informasi yang dihasilkan tepat waktu.

e. Format

Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas bila dalam penyajian informasi tersebut disajikan dalam bentuk yang tepat dan baik sehingga dapat memudahkan pengguna dalam memahami sistem informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem. Format informasi harus mengacu pada bagaimana informasi dipresentasikan kepada pengguna. Dua komponen dari format informasi adalah bentuk dasar dan konteks dari interpretasinya.

3. Kualitas pelayanan

Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi. Layanan tersebut dapat berupa *update* sistem informasi dan respon dari pengembang jika informasi mengalami masalah.

4. Penggunaan

Penggunaan mengacu pada seberapa sering pengguna menggunakan sistem informasi. Dalam kaitannya dengan hal ini, penting untuk membedakan apakah pemakaian termasuk keharusan yang harus dihindari. Indikator yang digunakan terdiri dari seberapa sering pengguna menggunakan sistem informasi tersebut

5. Kepuasan pemakai

Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang muncul dari pengguna setelah menggunakan sistem informasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepuasan pemakai sistem informasi terdiri dari:

a. Efisiensi

Kepuasan pengguna dapat tercapai jika sistem informasi membutuhkan pengguna secara efisiensi. Keefisienan ini dapat dilihat dari sistem informasi yang memberikan solusi terhadap pekerjaan pengguna dalam kaitannya dengan aktivitas pelaporan data secara efisien. Suatu sistem dapat dikatakan efisiensi bila tujuan dari pengguna sistem dapat tercapai dengan melakukan hal yang tepat.

b. Keefektifan

Keefektifan sistem informasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna dapat mengakibatkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi tersebut. Keefektifan sistem informasi ini dapat dilihat dari kebutuhan maupun tujuan dari pengguna dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditentukan.

c. Kepuasan

Kepuasan pengguna dapat diukur melalui rasa puas yang dirasakan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Rasa puas dari pengguna dapat muncul setelah pengguna menggunakan fitur-fitur sistem informasi yang telah disediakan. Rasa puas yang dirasakan oleh pengguna mengindikasikan bahwa sistem informasi telah berhasil dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

6. Keuntungan perusahaan

Keuntungan perusahaan ini dapat memberikan dampak bagi keberadaan dari pengguna sistem informasi terhadap kualitas kerja secara individual maupun organisasi.

Pengertian Technostress

Dr Craig Brod dalam bukunya *Technostress : The Human Cost Of The Computer Revolution* (1984), mengemukakan bahwa *technostress* merupakan penyakit modern adaptasi yang disebabkan oleh ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri dengan teknologi komputer baru dengan cara yang sehat. Menurut Champion, *technostress* juga didefinisikan sebagai masalah adaptasi akibat dari ketidakmampuan seseorang untuk mengatasi dan membiasakan informasi dan teknologi informasi. Lima komponen *technostress* menurut Champion antara lain:

1. *Techno overload*, merupakan sebuah situasi dimana pengguna teknologi informasi dan komunikasi dipaksa untuk bekerja lebih cepat dan lama.
2. *Techno invasion*, merupakan sebuah situasi dimana pengguna teknologi informasi dan komunikasi merasa bahwa mereka dapat mencapai atau terus menerus terhubung yang menyebabkan hubungan kerja dan konteks pribadi menjadi kabur.
3. *Techno complexity*, merupakan situasi dimana pengguna teknologi informasi dan komunikasi merasa kemampuan mereka tidak memadai karena kompleksitas yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Akibatnya mereka dipaksa untuk menghabiskan waktu dan usaha untuk belajar dan memahami aspek teknologi informasi dan komunikasi.
4. *Techno insecurity*, merupakan situasi dimana pengguna teknologi informasi dan komunikasi merasa terancam bahwa mereka akan kehilangan pekerjaannya bahkan digantikan dengan teknologi informasi dan komunikasi baru atau oleh orang lain yang memiliki kemampuan lebih baik di bidang teknologi informasi dan komunikasi dibandingkan dengan mereka.
5. *Techno uncertainty*, merupakan situasi dimana pengguna teknologi informasi dan komunikasi merasa tidak pasti dan tidak tenang sejak teknologi informasi dan komunikasi terus berubah dan perlu peningkatan kemampuan individu.

Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja pada dasarnya digunakan untuk penilaian atas keberhasilan atau kegagalan dari pelaksanaan kegiatan, program dan kebijakan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi dari suatu organisasi.

Menurut Budiyo (2013), mengatakan bahwa penilaian kinerja merupakan proses standarisasi pekerjaan dan penilaian pekerjaan yang telah dilakukan dengan menggunakan parameter standar kerja yang telah ditetapkan.

Pengukuran Kinerja Individu

Menurut Mondy, Noe, Premeaux (1999) dalam Priansa (2004, h.271), pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan:

1. Kuantitas pekerjaan

Kuantitas pekerjaan berhubungan dengan volume pekerjaan dan produktivitas kerja yang dihasilkan oleh pegawai dalam jangka waktu tertentu.

2. Kualitas Pekerjaan

Kualitas pekerjaan berhubungan dengan pertimbangan terkait ketelitian, kerapian dan kelengkapan dalam menangani tugas-tugas yang ada dalam suatu organisasi.

3. Kemandirian

Kemandirian berkaitan dengan pertimbangan derajat kemampuan pegawai dalam bekerja dan mengembangkan tugas secara mandiri dengan meminimalisir bantuan orang lain. Kemandirian juga menggambarkan kedalaman komitmen yang dimiliki oleh pegawai.

4. Inisiatif

Inisiatif berkenaan dengan pertimbangan kemandirian. Fleksibilitas berfikir dan ketersediaan untuk menerima tanggung jawab.

5. Adaptabilitas

Adaptabilitas berkenaan dengan kemampuan untuk beradaptasi, mempertimbangkan kemampuan untuk bereaksi terhadap suatu perubahan kondisi.

6. Kerjasama

Kerjasama berkaitan dengan pertimbangan kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Individu

Menurut Ramdhani (2011, h.22) juga mengungkapkan adanya tiga kelompok variabel sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan dan potensi individu dalam organisasi, yaitu:

1. Variabel individu, meliputi kemampuan atau ketrampilan fisik, latar belakang seperti keluarga, tingkat social dan pengalaman serta demografi seperti umur, asal usul dan jenis kelamin.
2. Variabel organisasi, mencakup sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan.
3. Variabel individu (psikologis), mencakup mental, persepsi, sikap, kepribadian dan motivasi.

Menurut Sinambela (2012, h.11), mengemukakan bahwa kinerja individu dipengaruhi oleh enam faktor, yaitu:

1. Harapan mengenai imbalan
2. Dorongan
3. Kemampuan, kebutuhan dan sifat
4. Persepsi terhadap tugas
5. Imbalan internal dan eksternal
6. Persepsi tentang tingkat imbalan dan kepuasan kerja

Pengertian Human Error

George A Peters (2006) mendefinisikan *human error* sebagai suatu penyimpangan dari standar yang telah ditetapkan oleh suatu perusahaan sehingga menyebabkan adanya penundaan akibat dari kesulitan, masalah, insiden dan kegagalan. *Human error* merupakan kesalahan dalam pekerjaan yang disebabkan oleh ketidaksesuaian atas pencapaian dengan apa yang diharapkan.

Human error dapat terjadi dikarenakan banyak faktor seperti:

1. *Induced human error system*, dimana mekanisme sistem kerja yang memungkinkan pekerjaannya melakukan kesalahan. Misalnya tidak ada penerapan disiplin yang baik.
2. *Induced human error design*, yaitu terjadinya kesalahan akibat dari kesalahan rancangan sistem kerja yang kurang baik.
3. *Pure human error*, yaitu kesalahan yang berasal dari manusia itu sendiri, misalnya karena kemampuan dan pengalaman kerja yang terbatas.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Kemampuan Teknik Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu

Kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja individu dan kinerja perusahaan. Apabila pengguna sistem tidak memahami cara kerja dari sistem informasi akuntansi tersebut, maka sistem informasi akuntansi tersebut tidak akan beroperasi secara maksimal dan sebagaimana mestinya. Melalui pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan perusahaan dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman karyawan mengenai cara kerja dari sistem informasi akuntansi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kameswara (2013) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yang diukur dengan kepuasan pemakai sistem.

H1: Kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu

Pengaruh Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Individu

Para karyawan membutuhkan balikan (*feedback*) tentang kinerja mereka, terutama mengenai arah pelaksanaan pekerjaan, kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu. Tanpa adanya balikan karyawan tidak akan mengetahui seberapa baik kontribusi mereka terhadap perusahaan. Para manajemen perlu memanfaatkan penggunaan balikan ini secara efektif dalam mengkoordinasi sistem kerja mereka. Menurut Abdurrahman (2006) menyatakan : “Seorang manajer dituntut untuk menyadari kekurangan maupun kelebihan karyawan dan berusaha untuk memperbaiki dan mencukupi kekurangan yang dimilikinya, serta meningkatkan keberhasilan yang telah diperolehnya.”

H2 : Partisipasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja individu

Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu

Semakin efektif sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan maka kinerja individu semakin baik. Sebaliknya, bila sistem informasi akuntansi yang ada di dalam perusahaan tidak efektif maka kinerja individu tidak maksimal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Eka Suratini et.al(2015), menyatakan bahwa secara parsial efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja individu.

H3: Efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu

Pengaruh Technostress Terhadap Kinerja Individu

Technostress merupakan tekanan yang dirasakan oleh seorang karyawan yang disebabkan karena adanya paksaan dari pihak lain dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Tehnostress dapat mempengaruhi kinerja karyawan karena pekerjaan yang dilakukan atas dasar paksaan akan memberikan hasil yang tidak maksimal dalam kinerja individu dalam suatu perusahaan. Contoh *tehnostress* antara lain, tekanan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa melakukan kesalahan.

H4: Technostress berpengaruh terhadap kinerja individu

Pengaruh Kemampuan Teknik Pengguna Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas Dan Technostress Terhadap Kinerja Individu

Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi, efektivitas dan *technostress* memiliki hubungan yang saling berkaitan terhadap kinerja individu dimana kinerja

individu dapat dilihat dari kemampuan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang diukur melalui seberapa tinggi tingkat efektivitas sistem informasi dan seberapa tinggi tingkat *technostress* yang dirasakan oleh karyawan dalam mengaplikasikan pekerjaannya ke dalam sistem informasi akuntansi yang dimiliki oleh perusahaan.

H5: Kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi, efektivitas dan technostress berpengaruh terhadap kinerja individu

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja karyawan dan variabel independen yaitu kemampuan teknik pemakai sistem informasi, partisipasi manajemen, efektifitas dan technostress.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Asatech Indonesia Group Palembang. Responden yang dipilih adalah 100 staf kantor PT Asatech Indonesia Group Palembang yang secara langsung menggunakan sistem informasi akuntansi dalam menjalankan pekerjaannya, diharapkan dapat mewakili populasi. Sampel menurut Sugiyono (2014), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* atau teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Operasional Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2014, h.59), variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari seseorang atau kegiatan yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dipelajari agar memperoleh informasi mengenai hal yang akan diteliti sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (variabel independen)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel dependen baik itu secara positif maupun secara negatif (Ghozali, 2016, h.6). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Kemampuan Teknik Pengguna Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan teknik pengguna sistem informasi merupakan suatu keahlian yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan suatu sistem informasi akuntansi. Pengguna atau pemakai sistem informasi akuntansi menjadi fokus penting dalam penerapan sebuah sistem dalam perusahaan. Pada penelitian ini, variabel independen diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dan kuisioner.

b. Partisipasi Manajemen

Pada penelitian ini, variabel independen diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dan kuisioner.

c. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Masruri (2014, h.11), efektivitas merupakan seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang dihaapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan baik dalam waktu, biaya maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. Pada penelitian ini, variabel independen diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dan kuisioner.

d. Technostress

Technostress merupakan suatu keadaan dimana pengguna sistem informasi merasa tertekan dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Pada penelitian ini, variabel independen diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dan kuisioner.

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama untuk peneliti karena berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti (Ghozali, 2016, h.6).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja individu. Pada penelitian ini, variabel independen diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin dan kuisioner.

Menurut Sujawerni (2014) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk mengerti makna setiap variabel yang diteliti sebelum melakukan analisis.

Berikut ini adalah definisi operasional yang ada dalam penelitian ini:

Tabel 1
Definisi Operasional

No	Variabel Independen	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Kemampuan Teknik Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Kemampuan teknik pengguna Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan. Dengan kemampuan teknik pengguna yang ditingkatkan melalui pelatihan yang diberikan maka akan berpengaruh dalam keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi	1. Pengetahuan pengguna 2. Kemampuan pengguna 3. Keahlian pengguna	Interval
2.	Partisipasi Manajemen	Partisipasi manajemen adalah untuk meningkatkan kinerja dan perilaku karyawan. Pengendalian manajemen adalah manajer berperan untuk mempengaruhi karyawan untuk mengimplementasikan strategi, pengendalian manajemen merupakan perilaku interaksi antara karyawan dengan manajer	1. Definisi kebutuhan (kebutuhan informasi), 2. Pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak 3. Impelementasi sistem 4. Sistem pemeliharaan dan pemecahan	Interval

		masalah 5. Perencanaan pembangunan SIA.	
3.	Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X2)	Efektivitas merupakan penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok dan organisasi (Gibson, 2013). Bila kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi baik maka tingkat efektivitas dari sistem informasi tersebut dikatakan baik.	1. Kualitas sistem 2. Kualitas informasi 3. Kualitas pelayanan 4. Penggunaan 5. Kepuasan pemakai 6. Keuntungan perusahaan Interval
4.	Technostress (X3)	<i>Technostress</i> didefinisikan sebagai masalah adaptasi akibat dari ketidakmampuan seseorang untuk mengatasi dan membiasakan informasi dan teknologi informasi (Champion). Tekanan terhadap teknologi ini dapat disebabkan karena masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi.	1. <i>Techno overload</i> 2. <i>Techno invasion</i> 3. <i>Techno complexity</i> 4. <i>Techno insecurity</i> 5. <i>Techno uncertainty</i> Interval
Dependen			
1.	Kinerja Individu (Y)	Kinerja individu dapat mencerminkan keberhasilan dari suatu sistem informasi akuntansi yang digunakan di suatu perusahaan dalam waktu periode tertentu.	1. Kualitas pekerjaan 2. Kuantitas pekerjaan 3. Kemandirian 4. Inisiatif 5. Adaptasi 6. Kerjasama Interval

Metode Analisis

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini bertujuan untuk menunjukkan hubungan yang positif atau negative terkait dengan variabel independen dan variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda, antara lain:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Dimana :

- Y' : kinerja individu
 x₁ : kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi
 x₂ : partisipasi manajemen
 x₃ : efektivitas

x_4	: <i>technostress</i>
a	: konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	: koefisien regresi
e	: error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptik atas variabel-variabel secara statistik. Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan variabel yang digunakan yaitu kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi (X_1), efektivitas (X_2), *technostress* (X_3) dan kinerja individu (Y). Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan keadaan mengenai bagaimana pendapat umum responden dengan mengumpulkan data berdasarkan data minimum, maksimum, mean dan standar deviasi yang telah diolah dari jawaban 100 responden. Berikut ini penyajian mengenai hasil statistik deskriptif dalam penelitian:

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
Kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi (X_1)	100	15,42	36,30	24,3501	4,11161
Partisipasi manajemen (X_2)	100	23,56	53,27	37,1825	5,92162
Efektivitas (X_3)	100	29,70	61,52	45,2339	6,84584
Technostress (X_4)	100	42,18	99,51	69,3790	13,78426
Kinerja individu (Y)	100	15,85	47,89	32,4155	5,35952

Sumber : Hasil dari Pengolahan *Software SPSS 23, 2018*

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi (X_1) memiliki rata-rata sebesar 24.3501 dengan nilai standar deviasi sebesar 4.11161. Nilai rata-rata dari variabel partisipasi manajemen (X_2) adalah sebesar 37.1825 dengan nilai standar deviasi sebesar 5.92162. Nilai rata-rata dari variabel efektivitas (X_3) adalah sebesar 45.2339 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.84584. Nilai rata-rata dari variabel *technostress* (X_4) adalah 69.3790 dengan nilai standar deviasi sebesar 13.78426. Nilai rata-rata dari variabel kinerja individu (Y) adalah sebesar 32.4155 dengan nilai standar deviasi sebesar 5.35952.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Suatu variabel dikatakan reliable apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 (Ghozali, 2013).

Tabel 3
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kemampuan Teknik Pengguna Sistem Informasi Akuntansi	0,674	Valid dan Reliabel
Partisipasi Manajemen	0,713	Valid dan Reliabel
Efektivitas	0,834	Valid dan Reliabel
Technostress	0,937	Valid dan Reliabel
Kinerja Individu	0,762	Valid dan Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa untuk indikator-indikator dari seluruh poin dan total pertanyaan dari kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen, efektivitas, technostress dan kinerja individu bahwa *Cronbach Alpha* lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* yang ditentukan yaitu lebih besar ($>0,60$). Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tersebut adalah reliabel.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
Kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi	0,950
Partisipasi manajemen	0,491
Efektivitas	0,729
Technostress	0,547

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi (X1) sebesar 0,950, variabel partisipasi manajemen (X2) sebesar 0,491, variabel efektivitas (X3) sebesar 0,729, dan variabel technostress (X4) sebesar 0,547. Nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen, efektivitas, dan technostress. Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Stand Coeff	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,099	3,764		1,886	,062
Kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi	,314	,119	,241	2,651	,009
Partisipasi manajemen	,306	,212	,183	1,443	,004
Efektifitas	,212	,073	,283	3,040	,003
Technostress	,110	,034	,284	3,286	,001

Adjusted R² : 0,570

Nilai signifikansinya 0,000

Dependent : Kinerja individu

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil model regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,241 X_1 + 0,183 X_2 + 0,283 X_3 + 0,284 X_4$$

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa variabel *independent* yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki nilai signifikansi yaitu kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi sebesar 0,009, partisipasi manajemen sebesar 0,004, efektifitas sebesar 0,003 dan variabel technostress memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu

Hasil pengujian hipotesis H₁ yaitu kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Hasil uji regresi variabel literasi keuangan menunjukkan nilai t sebesar 2,651 dengan nilai sigma 0,009 lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikansi dari variabel bebas yaitu kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi terhadap variabel terikat yaitu kinerja individu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made Utari Sintia Dewi dan I Made Sadha Suardikha (2015) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Hasil penelitian diatas memperlihatkan bahwa besarnya kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi mempengaruhi kinerja individu.

Pengaruh partisipasi manajemen terhadap kinerja individu

Hasil pengujian hipotesis H₂ yang menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Hasil regresi variabel partisipasi manajemen menunjukkan nilai t sebesar 1,443 dengan nilai profitabilitas 0,004 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 (0,013 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi

dari variabel bebas yaitu partisipasi manajemen terhadap variabel terkait yaitu kinerja individu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Putu Alannita dan I. Gusti Ngurah Agung Suaryana (2014) yang menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja individu.

Hasil penelitian diatas memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu partisipasi manajemen terhadap variabel terikat kinerja individu.

Pengaruh efektivitas terhadap kinerja individu

Hasil pengujian hipotesis H_3 yang menyatakan bahwa efektivitas berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Hasil regresi variabel efektivitas menunjukkan nilai t sebesar 3,040 dengan nilai profitabilitas 0,003 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu efektivitas terhadap variabel terkait yaitu kinerja individu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kaek Chendi Antasari dan Dyan Yaniartha (2015) yang menyatakan bahwa efektivitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individu.

Hasil penelitian diatas memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu efektivitas terhadap variabel terikat kinerja individu.

Pengaruh *technostress* terhadap kinerja individu

Hasil pengujian hipotesis H_4 yang menyatakan bahwa *technostress* berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Hasil regresi variabel *technostress* menunjukkan nilai t sebesar 3,286 dengan nilai profitabilitas 0,001 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Karena nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari 0,05 ($0,037 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu *technostress* terhadap variabel terkait yaitu kinerja individu.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Elen Pullins dan Ragu Nathan (2011) yang menyatakan bahwa *technostress* berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan di bagian penjualan.

Hasil penelitian diatas memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas yaitu *technostress* terhadap variabel terikat yaitu kinerja individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kemampuan teknik pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan seseorang dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka hasil yang diberikan oleh seorang karyawan akan semakin baik
2. Partisipasi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Pengaruh positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan dari manajemen merupakan faktor efektif yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja .
3. Efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik seseorang dalam menggunakan

sistem informasi akuntansi maka semakin tinggi tingkat efektivitas dalam penggunaan sistem informasi akuntansi didalam perusahaan.

4. *Technostress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah tekanan yang dirasakan oleh seseorang dalam menggunakan sistem informasi akuntansi maka semakin tinggi tingkat *performance* seseorang dalam menggunakan sistem informasi akuntansi didalam perusahaan.
5. Kemampuan teknik pengguna system informasi akuntansi, partisipasi manajemen, efektivitas dan *technostress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan teknik seseorang dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja individu dalam suatu perusahaan. Dengan dukungan partisipasi manajemen dengan dukungan faktor efektif dapat meningkatkan kinerja. Dari hasil kinerja yang meningkat maka dapat menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan tersebut semakin efektif sehingga *performance* individu dalam bekerja dapat meningkat. Begitu juga terhadap *technostress* apabila tingkat tekanan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi komputer semakin rendah maka kinerja individu dapat semakin meningkat dan memperoleh hasil kerja yang maksimal.

Saran

Saran yang dapat pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Penelitian selanjutnya perlu menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja individu.
2. Objek penelitian bias dilakukan pada lokasi yang berbeda dengan jenis perusahaan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alannita. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 6(1):h:33-45.
- Budiyanto, Eko. 2013. **Sistem Informasi Manajemen Sumber Daya Manusia**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2013. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23**. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, N. A, and King Malcolm. 2007. Factors Influencing The Alignment of Accounting Information System in Small and Medium Sized Malaysian Manufacturing Firms. *Journal of Information Systems and Small Business*, 1(1):h:1-20.
- Jogiyanto, Hartono. 2007. **Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Binis**. Yogyakarta : Andi.
- Lesmana, Desy. 2011. Pengaruh Penganggaran Partisipatif, Sistem Pengukuran Kinerja dan Kompetensi Insentif terhadap kinerja Manajerial Perguruan Tinggi Swasta di Palembang. *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 1(3),h:238-252..
- Ramdhani, A. 2011. **Penilaian Kinerja PT Sarana Panca Nusa**. Bandung.
- Ratnaningsih., Suaryana/ 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi, dan Pengetahuan Manajer Akuntansi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. ISSN: 2302-8556 *E-Jurnal Akuntansi Udayana* 6.1 (2014):1-16.

- Sugiyono. 2014. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Da R&D**. Bandung : Alfabeta.
- Suratini, Ni Putu Eka, Ni Kadek Sinarwati, dan Ananta Wikrama Atmadja. 2015. . Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individu Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja.”*e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* Volume:3 No 1.
- Susanto, Azhar, 2008. **Sistem Informasi Akuntansi**, Bandung, Lingga jaya.